

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

PURNAMA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

PURNAMA SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD negeri 2 Metro Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, model *problem based learning*,

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Oleh

PURNAMA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Purnama Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053120

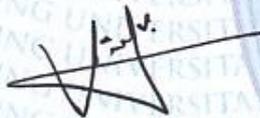
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

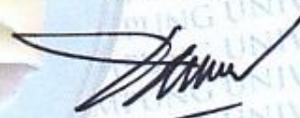
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II



Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Yulina H., M.Pd.I.

Sekretaris : Dr. Darsono, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Siswantoro, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Mei 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Sari
NPM : 13130530120
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2017

Yang membuat Pernyataan



Purnama Sari

NPM 1313053120

RIWAYAT HIDUP



Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Cipto Utomo dan Ibu Rusmilah. Peneliti dilahirkan di Pulung Kencana, 27 Oktober 1993.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Pulung Kencana tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Tengah diselesaikan tahun 2009 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah diselesaikan tahun 2012. Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTO

**"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman
diantara kami dan orang-orang yang memiliki
ilmu pengetahuan"**

(QS. AL- Mujadillah 58: 11)

**"Jika kau tidak kuat menanggung lelahnya belajar maka kau
akan menanggung perihnya kebodohan"**

(Imam Syafi'i)

"Do The Best for Your Future"

(Purnama Sari)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Ibu dan Bapak Tercinta

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuku **Rusmilah** dan Bapak **Cipto Utomo** yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,
Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Bapak..*

*Untuk kakak ku **Endang Susilowati** dan kakak **Kuntari** tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum pernah aku berikan satu hal pun yang berarti, tapi aku akan berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian...*

*Terima kasih untuk **Tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung** yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun non-material. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah Swt.*

*Almamater tercinta **Universitas Lampung***

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan program studi PGSD.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta membantu kelancaran prosedur penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
6. Ibu Dra. Yulina H., M.Pd.I., Penguji Ketua yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Penguji Sekertaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus BFKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Lindawati, S.Pd, Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Desvita Lismia Dewi, S.Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Rengga Santi Septriana, S.Pd, teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

12. Siswa-siswa SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Royati Choiriyah, Rachma Wati, Ratih Septia Ningrum, Retno Purwasih, Rina Murniati, Siti Maisyaroh, Siti Nurazizah, Siti Nurjanah, Sri Windasari, Yesi Wulan Sari, Wahyuni Nurtiningsih, Wisnu Dwi Saptra yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Keluarga besar kosan yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini: Eti Argiawati, Resti Ristiani, Fitri Martias Diningsih, Nurul Suparni, Eka Septiana, Rosa Maghfirah, Anes Novita Dewi, Popi, Shefa, Yanbela, Bela Okta, Fia, Virda, beserta adik-adik.
15. Teman-teman SMK ku yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini: Robbi Nasrullah, Novita Sari, Edi Sofyan, Fiki Dedi Andika.
16. Rekan-rekan seperjuangan S1 PGSD angkatan 2013 khususnya kelas C, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, Mei 2017
Peneliti

Purnama Sari
NPM 1313053120

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Macam-macam Model Pembelajaran	10
B. Model PBL.....	11
1. Pengertian Model PBL.....	11
2. Tujuan Pembelajaran Model PBL.....	12
3. Karakteristik Model PBL.....	13
4. Langkah-langkah Model PBL.....	15
5. Kelebihan dan Kekurangan PBL	17
C. Belajar dan Pembelajaran	20
1. Belajar	20
a. Pengertian Belajar.....	20
b. Teori Belajar	21
c. Hasil Belajar	22
2. Pembelajaran.....	24

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	24
1. Pengertian IPS.....	24
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	26
3. Ruang Lingkup IPS.....	27
4. Pembelajaran IPS di SD.....	27
E. Penelitian yang Relevan.....	28
F. Kerangka Pikir	30
G. Hipotesis Penelitian	32

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
1. Variabel Penelitian.....	35
a. Variabel Bebas	35
b. Variabel Terikat	36
2. Definisi Operasional Variabel	36
a. Model PBL.....	36
b. Hasil Belajar	37
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Nontes.....	39
2. Teknik Tes	40
F. Instrumen Penelitian	40
1. Pengertian Instrumen Tes	40
2. Uji Coba Instrumen Tes	41
3. Uji Persyaratan Instrumen	41
a. Uji Validitas.....	41
b. Uji Reliabilitas	43
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	44
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif	44
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	44
b. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa.....	45
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	45
2. Uji Persyaratan Analisis Data	46
a. Uji Normalitas	46

b. Uji Homogenitas	47
3. Uji Hipotesis	48
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	50
1. Keadaan Tenaga Pendidik	50
2. Keadaan Siswa	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Persiapan Penelitian	52
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	52
a. Validitas	52
b. Reliabilitas	53
3. Pelaksanaan Penelitian.....	54
4. Pengambilan Data	54
5. Deskripsi Data Penilaian.....	55
6. Analisis Data Penelitian.....	55
7. Uji Prasyarat Analisis Data.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	62
c. Uji Hipotesis	63
C. Pembahasan.....	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas IV.....	4
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	15
3. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.....	38
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai <i>r</i>	42
5. Koefisien Reliabilitas.	43
6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	45
7. Keadaan guru SD Negeri 2 Metro Selatan	50
8. Jumlah Siswa SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.....	51
9. Analisa Tes Uji Instrumen.....	53
10. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	55
11. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	57
12. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Siswa Kelas IV A dan IV B.....	59
13. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IV A.....	60
14. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IV B.....	61
15. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IV A	61
16. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IV B.....	61
17. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas IV A dan IV B	62

Tabel	Halaman
18. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas IV A dan IV B	62
19. Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	32
2. Desain Eksperimen.....	34
3. Diagram batang perbandingan ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	56
4. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	56
5. Diagram batang perbandingan ketuntasan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	58
6. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	58
7. Diagram batang kategori peningkatan nilai (<i>N-Gain</i>) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.	59
8. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat-Surat Penelitian	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	75
2. Surat Izin Penelitian	76
3. Surat Keterangan	77
4. Surat Pemberian Izin Penelitian	78
5. Surat Keterangan Teman Sejawat I.....	79
6. Surat Keterangan Teman Sejawat II.....	80
7. Surat Keterangan Penelitian	81
Perangkat Pembelajaran	
8. Nilai Rata-Rata <i>Mid</i> Semester Ganjil Kalas IV A dan IV B SD Negeri 2 Metro Selatan	82
9. Pemetaan SK dan KD.....	83
10. Silabus	85
11. RPP Kelas IV A (Eksperimen).....	87
12. RPP Kelas IV B (Kontrol).....	93
13. Lembar Kerja Siswa	99

Lampiran	Halaman
14. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen.....	104
15. Uji Coba Instrumen Soal	105
Hasil Uji Instrumen	
16. Hasil Uji Validitas	111
17. Hasil Uji Reliabilitas	113
18. Tabel Nilai R	114
19. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	115
20. Soal <i>Pretest</i>	116
21. Soal <i>Posttest</i>	119
Hasil Penelitian	
22. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV A (Eksperimen)	123
23. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV B (Kontrol)	124
24. Tabel Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IV A	125
25. Tabel Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IV B.....	126
26. Tabel Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IV A	127
27. Tabel Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IV B	128
28. Tabel Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	129
29. Tabel Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	130
30. Tabel Uji Hipotesis.....	131
Dokumentasi Penelitian	
31. Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Kelas IV A (Eksperimen).....	132
32. Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Kelas IV B (Kontrol)	137

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang baik adalah SDM yang mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu negara, seperti pada bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya bangsa. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat yang mampu membangun suatu bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya. Pendidikan menurut Susanto (2014: 1) adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini.

Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kurikulum pendidikan yang sesuai.

Dibutuhkan sebuah standar yang menjadi landasan awal dalam menyusun sebuah pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan proses pembelajaran di SD saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun, dalam penelitian ini SD yang digunakan menerapkan KTSP. Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Standar isi digunakan kepala sekolah, guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan kurikulum. Melalui KTSP pemerintah berusaha memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Sapriya (2007: 19) menyebutkan bahwa Kurikulum 2006 atau dikenal dengan model KTSP yakni

model umum yang berisi perangkat acuan dan model kurikulum lengkap yang langsung diaplikasikan ke dalam satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS di SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari beberapa cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan "*human knowledge*" melalui penelitian serta penemuan. Sapriya (2007: 19) menjelaskan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Unsur materi Pendidikan IPS di SD, dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Kurikulum IPS di SD dalam pelaksanaannya, selain menuntut para guru untuk memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi, juga mampu menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2016: 145) tujuan utama IPS adalah:

Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Terdapat permasalahan dalam model dan sarana pembelajaran IPS itu sendiri. Hal ini terjadi karena terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran (Susanto, 2014: 5). Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan

pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Siswa hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru kelas yang dilakukan pada tanggal 2 dan 3 November 2016 di SD Negeri 2 Metro Selatan, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil kelas IV mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil kelas IV mata pelajaran IPS SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Nilai KKM	Kriteria	Kelas IV A	Persentase	Kelas IV B	Persentase
65	Tercapai	6	30%	7	35%
<65	Tidak Tercapai	14	70%	13	65%
Jumlah Siswa		20	100%	20	100%
Rata-rata		56,35		58	

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas IVA dan IVB)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran IPS adalah 65. Maka dapat dilihat dari tabel 1 di atas, siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS di kelas IV A dan IV B mencapai persentase lebih dari 60%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan *mid* semester ganjil siswa untuk mata pelajaran IPS kelas IV A dan kelas IV B masih banyak yang belum tuntas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan diketahui bahwa hasil belajar siswa yang

tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (3) belum diterapkannya pembelajaran yang didasarkan pada masalah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Model pembelajaran yang peneliti anggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model *problem based learning* (PBL). Melalui penerapan model ini akan dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. Selain itu, model PBL mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran IPS yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan guru seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang memacu siswa berpikir kritis dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model PBL siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan”.

Penerapan model PBL diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar khususnya pada ranah kognitif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian yang dilaksanakan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang didasarkan pada masalah sehari-hari siswa seperti model PBL.
4. Rendahnya nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu “Sejauh mana pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri 2 Metro Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri 2 Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Siswa

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas untuk menjadi guru yang profesional.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Metro Selatan.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model PBL dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Abidin (2014: 118), model pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Yamin (2013: 17) mengemukakan model pembelajaran adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, Komalasari (2015:57) menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sebagai pedoman guna mencapai tujuan belajar tertentu. Penggunaan model pembelajaran tergambar secara rapih dari awal sampai akhir pembelajaran dengan mengungkap beberapa metode yang tepat di dalamnya.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2011: 23) terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sebagai berikut.

- a) *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- b) *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c) *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- d) *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran yang menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.

- e) *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), dimana kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Selanjutnya Sani (2014: 76) menyatakan bahwa beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yaitu: (1) model pembelajaran berbasis inkuiri, (2) model pembelajaran penemuan, (3) model pembelajaran berbasis masalah, (4) model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran yang peneliti pilih untuk diterapkan pada penelitian adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPS menyajikan materi tentang masalah sosial dan siswa diharapkan dapat berlatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

B. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model PBL

Istilah *problem based learning* berasal dari bahasa Inggris yang berarti suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru. Menurut Trianto (2009: 90), pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan yang autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang

menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Selanjutnya Bern dan Erickson dalam Komalasari (2015: 59) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai landasan awal untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa dengan terampil memecahkan masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami.

2. Tujuan Pembelajaran Model PBL

Tujuan PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Yamin (2013: 63-64) menyatakan bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inert knowledge*. *Inert knowledge* yakni siswa tampak menguasai banyak pengetahuan faktual tetapi sebenarnya mereka tidak memahaminya secara mendalam atau

tidak menyatukan atau tidak mengorganisasikannya secara sistematis dengan konteks pengalaman sehari-hari.

Kurniasih (2014: 75) mengemukakan bahwa tujuan utama PBL adalah bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Selanjutnya, Trianto (2009: 94-95) menyatakan PBL memiliki tujuan: 1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. 2) belajar peranan orang dewasa yang autentik. 3) menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mendefinisikan tujuan PBL ialah mengembangkan kemampuan mandiri siswa dalam belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

3. Karakteristik Model PBL

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Trianto (2009: 94), model PBL memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri utama yaitu:

Meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan keterkaitan antar disiplin. Penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya dan peragaan. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Menurut Sani (2014: 133) karakteristik PBL adalah sebagai berikut.

- a. Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan.
- b. Permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks.
- c. Siswa bekerja berkelompok.
- d. Beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan.
- e. Siswa mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai.
- f. Belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung.

Selanjutnya, Abidin (2014: 161) mengemukakan bahwa PBL memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- b. Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- c. Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara *multiperspektif*.
- d. Berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- e. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan serta kompetensi siswa.
- f. Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- g. Dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h. Menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
- i. Mendorong siswa agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluatif.
- j. Diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah adanya penyajian suatu masalah yang berorientasi pada permasalahan dunia nyata, pembelajaran berpusat pada siswa, serta siswa bekerja secara berkelompok dengan menekankan pada

aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif dalam upaya pemecahan masalah. Pemberian masalah pada pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Model PBL juga memiliki langkah-langkah yang digunakan untuk membuat skenario pembelajaran. Ibrahim dalam Trianto (2009: 98) mengemukakan langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing pengalaman individual/ kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

(Sumber: Ibrahim dalam Trianto, 2009: 98)

Menurut Shoimin (2014: 131) langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

Lebih lanjut, Sanjaya (2007: 218) menjelaskan langkah-langkah model

PBL yaitu sebagai berikut:

- a. Menyadari masalah
Pada tahap ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai siswa pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.
- b. Merumuskan masalah
Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya.
- c. Merumuskan hipotesis
Kemampuan siswa yang diharapkan pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.
- d. Mengumpulkan data
Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada.
- e. Menguji hipotesis
Berdasarkan data yang dikumpulkan akhirnya siswa dapat menentukan hipotesis mana yang diterima dan ditolak. Kemampuan siswa yang diharapkan muncul pada tahap ini

adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Kemampuan yang diharapkan dari tahap akhir ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Berdasarkan ketiga sumber, maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Sanjaya. Alasannya karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Dimulai dari menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian. Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) Menyadari masalah; (2) Merumuskan masalah; (3) Merumuskan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) Menguji hipotesis; dan (6) Menentukan pilihan penyelesaian. Keenam langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Sama halnya dengan model-model pembelajaran yang lain, PBL juga memiliki kelebihan dalam penerapannya. Trianto (2009: 96) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model PBL adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Realistik dengan kehidupan siswa
- b. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- c. Memupuk sifat *inquiry* siswa
- d. Retensi konsep jadi kuat

- e. Memupuk kemampuan *Problem Solving*

Sedangkan kekurangan dari penerapan model PBL adalah:

- a. Persiapan pembelajaran yang kompleks.
- b. Sulitnya mencari *problem* yang relevan.
- c. Sering terjadi *miss*-konsepsi.
- d. Model ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penyelidikan.

Menurut Shoimin (2014: 132) kelebihan PBL adalah sebagai berikut:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau persentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Selanjutnya, kekurangan PBL adalah sebagai adalah:

- a. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku ataupun informasi lainnya.

Menurut Sanjaya (2013: 220) kelebihan dari model PBL antara lain:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata siswa.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan bagi siswa.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan berpikir kritis siswa.

Kekurangan dari model PBL antara lain:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat tentang kelebihan model PBL di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan model PBL adalah membiasakan siswa untuk menghadapi masalah dan berpikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Sedangkan kekurangan model PBL adalah dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lama serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian batasan waktu dalam pemecahan masalah dan guru harus selalu memantau kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa agar dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai tugas yang telah dibagi kedalam kelompok.

C. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan pada dirinya, baik direncanakan atau tidak. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi dengan orang lain, maupun lingkungan. Susanto (2016: 4) mendefinisikan tentang pengertian belajar yaitu:

Belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Selanjutnya Trianto (2009: 16) mengemukakan belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Hamalik (2008: 27) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh konsep, pemahamann dan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Belajar yang baik adalah belajar yang

bermakna. Mengalami sendiri suatu kejadian merupakan kunci kebermaknaan belajar.

b. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu. Trianto (2009: 28-40) mengemukakan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu:

- 1) **Teori Belajar Konstruktivisme**
Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.
- 2) **Teori Perkembangan Kognitif Piaget**
Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.
- 3) **Teori Penemuan Jerome Bruner**
Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.
- 4) **Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky**
Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.
- 5) **Teori Pembelajaran Perilaku**
Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori belajar diatas, peneliti berpendapat bahwa teori konstruktivisme mendukung model PBL,

dan didukung pula oleh pendapat Schmidt dalam Rusman (2012: 231), yang menyatakan dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses *inquiry* masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang didasarkan pada pemberian masalah. Permasalahan yang disajikan berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh guru, kemudian siswa bertugas untuk mentransformasikan informasi kompleks yang disajikan dengan berbagai aturan. Hal ini sejalan dengan model PBL menyajikan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Susanto (2016: 5) mengemukakan definisi hasil belajar secara sederhana adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sementara itu, Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto (2010: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Bloom dalam Suprijono (2012: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana signifikansi pengaruh hasil belajar kognitif siswa yang telah diberi perlakuan dengan menerapkan model PBL.

2. Pembelajaran

Kegiatan mengajar sering sekali diidentikan dengan pembelajaran. Susanto (2016: 19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Trianto (2009: 17) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut, Abidin (2014: 6) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang mendorong terjadinya interaksi antara siswa dan guru, untuk mencapai hasil belajar tertentu. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membuat siswa belajar, maka langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dicermati untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD sesuai dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Susanto

(2016: 138) menyatakan hakikat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Sementara itu menurut Winataputra (2009: 1.17) pengertian IPS atau *Social studies* adalah ilmu pengetahuan sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, sedangkan isinya adalah aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam praktik dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, Sapriya (2007: 5) menjelaskan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa IPS merupakan salah satu ilmu yang mempelajari berbagai kejadian di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan manusia yang memuat masalah sosial dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga yang bisa berpikir kritis terhadap masalah yang dijumpai dalam kehidupan dan melatih untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Susanto (2016: 145) mengemukakan tujuan utama pembelajaran IPS adalah:

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sementara itu, Sapriya (2007: 13) menjelaskan bahwa:

Tujuan Pendidikan IPS meliputi aspek: (1) pengetahuan (*understanding*); (2) sikap dan nilai (*attitudes and values*), “dimensi rasa” (*feeling*); (3) keterampilan (*skill*). Aspek keterampilan IPS ini secara garis besarnya, meliputi: keterampilan sosial (*social skill*), (*group work skills*), dan (*intellectual skill*).

Berasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta agar peserta didik memiliki kemampuan baik dari aspek

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara. Setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam ilmu-ilmu sosial berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya dan menumbuhkan pengetahuan yang utuh.

3. Ruang Lingkup IPS

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing disemua jenjang pendidikan. Ruang lingkup IPS di SD berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu:

- a. Manusia, tempat dan lingkungannya.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pada penelitian ini materi IPS yang diajarkan adalah aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Materi tersebut termasuk kedalam ruang lingkup yang ke empat yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

4. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang diajarkan pada anak di sekolah dasar. IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Sapriya (2009: 20) mengemukakan bahwa IPS di SD merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Susanto (2016: 143) menyatakan bahwa

pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Menurut Bruner dalam Supriatna (2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD yaitu:

- a. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar.
- b. Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit.
- c. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari beberapa disiplin ilmu dengan menampilkan materi yang didasarkan pada aspek kehidupan sosial masyarakat. Kajian pembelajaran IPS di SD bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa tetapi juga mendukung tindakan eksplorasi siswa untuk membangun pengetahuan yang bermakna.

E. Penelitian yang Relevan

1. Yuda Cipta Nuari. 2014. Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model PBL. Pada penelitian ini model pembelajaran PBL memberikan pengaruh sebesar 0,76 terhadap peningkatan hasil belajar IPS.

2. Riska Labdulla. 2013. Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Prisma Tegak dan Limas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Tegak Dan Limas. Hasil belajar yang didapat dari hasil test diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 60,2273 dan untuk kelas kontrol adalah 40,8182. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model PBL hasil belajarnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan PBL.
3. Dwita Purnama Sari. 2013. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yaitu 75,56, di mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 70,24. Yang juga berpengaruh pada nilai signifikansinya.

Ketiga penelitian tersebut memiliki ruang lingkup dan sasaran yang sama yaitu mengetahui adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil ketiga penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, ketiga penelitian di atas peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena terdapat kesamaan dalam variabel

penelitian dan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Terdapat banyak faktor yang saling memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu ketepatan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian stimulus kepada siswa berupa penyajian suatu masalah kontekstual yang harus dipecahkan dengan mengeksplor pengetahuan dan pengalaman siswa. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Penggunaan model PBL diharapkan mampu mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi guru berperan sebagai fasilitator.

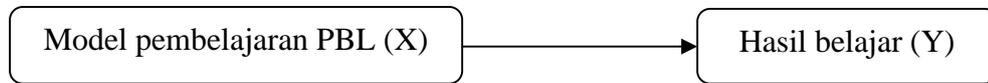
Pada kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya

adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan menimbulkan kejenuhan karena siswa hanya menerima pengetahuan saja dan kurang mendapat pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan suasana yang monoton dalam proses belajar. Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran IPS adalah model PBL, dengan alasan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan memecahkan masalah dan melatih siswa berfikir kritis.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Kemudian diakhir pembelajaran, siswa diberikan soal *posttest*. Pemberian perlakuan berupa model PBL di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar IPS, dilihat dari perbandingan *N-Gain*.

Perhitungan *N-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Apabila *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, maka model PBL memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Positif disini

memiliki arti terjadi peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen. Sehingga diperoleh kerangka pikir seperti bagan dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Keterangan:

X = Variabel Bebas
Y = Variabel Terikat
→ = Pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan”.

III. METODE PENELITIAN

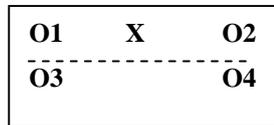
A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model PBL (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *problem based learning* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih

secara random. Menurut Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Eksperimen

Keterangan:

- X : Perlakuan (*treatment*)
 O₁ : *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
 O₂ : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
 O₃ : *Pretest* pada kelompok kontrol
 O₄ : *Posttest* pada kelompok kontrol

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
3. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model PBL.
4. Melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa memberi perlakuan khusus (pembelajaran konvensional).
5. Setelah selesai melakukan kegiatan keempat, kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Menghitung mean dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

7. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah keenam, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamat di Jalan Budi Utomo No. 4 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama tujuh bulan dari bulan November tahun 2016 sampai dengan Mei 2017.

C. Variabel Penelitian dan Dfinisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model PBL.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen yang dapat diukur. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

a. Model PBL

Model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai landasan awal untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemberian pertanyaan yang berorientasi pada suatu masalah. Pertanyaan tersebut merupakan bentuk dari rumusan masalah yang kemudian akan dibuat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh siswa. Hipotesis muncul dari fakta yang terlihat, terdengar, maupun yang dapat dirasakan, kemudian fakta tersebut dipikirkan. Langkah berikutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang tugasnya adalah mengumpulkan data untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat. Setelah data terkumpulkan, maka dibuat analisis masalahnya, dan terakhir, dibuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrument tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, pemahaman C2, dan penerapan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan SK dan KD yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan pada penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 40 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	IV A	20	9	11
2	IV B	20	13	7
Jumlah		40 siswa	22	18

(Sumber: Dokumentasi Data Siswa SD Negeri 2 Metro Selatan)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa kelas IV A berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dan kelas IV B berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Selanjutnya, berdasarkan tabel 1 mengenai data hasil belajar siswa, diketahui bahwa di kelas IV A siswa yang mampu mencapai KKM yaitu berjumlah 6 siswa atau sekitar 30%, dan di kelas IVB siswa yang mampu mencapai KKM yaitu berjumlah 7 siswa atau sekitar 35%. Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa kelas IV A memiliki data hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas IV B.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Peneliti menetapkan sampel 20 siswa pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas IV B sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pada pertimbangan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas IV pada tanggal 2-3 November 2016 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa pada kelas IV A lebih rendah dibandingkan dengan kelas IV B. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa kelas IV A terlihat lebih pasif. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan kelas IV A sebagai kelas eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada pelaksanaan penelitian pendahuluan, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati proses pembelajaran serta mendapatkan data jumlah siswa dan nilai *Mid Semester* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri 2 Metro

Selatan. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa instrumen tes. Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes

menggunakan pendekatan kuantitatif. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah:

Alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes ini diujicobakan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan yang menggunakan kurikulum yang sama dengan SD 2 Metro Selatan yaitu kurikulum KTSP dan memiliki KKM yang sama untuk matapelajaran IPS yaitu 65. Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen.

3. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tes ini

menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

(Sumber: Kasmadi & Sunariah, 2014: 157)

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 20 siswa, maka diketahui $r_{tabel} = 0,444$ (lampiran 18). Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,528$ ($0,528 > 0,444$), maka hasil uji tersebut dinyatakan valid dengan kriteria sedang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*), perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

(Sumber: Arikunto, 2012: 115)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dilihat kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,934. Dari hasil tersebut, data dinyatakan reliabel dengan tingkat

reliabilitas sangat kuat. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1

Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7

Rendah : *N-Gain* < 0,3

Dari perhitungan *N-Gain* di atas diperoleh hasil 0,714, maka dapat disimpulkan peningkatan pengetahuan pada siswa tersebut tinggi. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap
(Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase ketuntasan

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Berdasarkan perhitungan di atas, persentase ketuntasan *pretest* untuk kelas IVA masuk pada kategori sangat rendah. Sedangkan untuk persentase ketuntasan *posttest* masuk pada kriteria tinggi. Kemudian, Persentase ketuntasan *pretest* untuk kelas IVB masuk pada kriteria sangat rendah dan untuk *posttest* kelas masuk pada kriteria sedang.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji Chi Kuadrat, uji Liliefors, rumus Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis, yaitu:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal.

H_1 = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Uji normalitas menggunakan SPSS 23

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 23 untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 77).

- a) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
 - b) Klik menu \rightarrow *Analyze* pilih \rightarrow *Descriptive Statistics* klik *Explore* kemudian klik *OK*.
 - c) Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol \blacktriangleright .
 - d) Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (\checkmark) pada *Normality Plots with test*.
 - e) Klik *Continue-OK*.
- (Sumber: Kasmadi & Sunariah, 2014: 116)

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_1 = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

2) Uji homogenitas dengan SPSS 23

Langkah-langkah pengujian homogenitas menggunakan bantuan program statistik SPSS 23 seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut.

- a. Buka file data yang akan dianalisis.
- b. Pilih menu berikut ini:
Analyze \rightarrow *Descriptives Statistics* \rightarrow *Explore*.
- c. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- d. Klik tombol *plots*.
- e. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
- f. Klik *continue* lalu *Ok*.

Selanjutnya data keluaran *test of homogeneity of variance* ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*).

Kaidah Pengujian:

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan nilai F dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak Homogen).

(Sumber: Gunawan, 2013: 87)

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan *Independent Sampel t-test* dalam Program Statistik SPSS 23. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Berikut peneliti sajikan perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini.

a. Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

b. Langkah uji hipotesis dengan program SPSS 23 sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.

- 2) Masukkan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
- 3) Pilih menu *Analyze Compare Mean Independent Sampel t-Test*.
- 4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Independent samples test* lalu pilih *Ok*
(Sumber: Gunawan, 2013: 116-117).

Aturan keputusan:

Perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig(2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.*>0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.*<0,05 maka H_0 ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,6 meningkat pada *posttest* menjadi 70,4, peningkatannya sebesar 23,8, sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 47,6 meningkat pada *posttest* menjadi 62, peningkatannya sebesar 14,4.

Hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen sebesar 0,46, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,28. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan SPSS 23 diperoleh bahwa nilai *sig (2-tailed)* $0,031 < 0,050$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Memanfaatkan sumber belajar semaksimal mungkin untuk membangun pengetahuan kemudian siswa harus bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Tentunya harus diimbangi dengan semangat belajar siswa yang akan memperkaya ilmu pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat.

2. Guru

Kepada guru diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah, sehingga siswa diharapkan bisa memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru harus melengkapi perangkat pembelajaran dan penunjang pelaksanaan pembelajaran, dan melibatkan siswa baik dalam proses pembelajaran sampai menentukan kesimpulan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.

3. Sekolah

Hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Pratama Publishing, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- _____. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Surabaya.
- Labdulla, Riska. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Tegak Dan Limas (Suatu Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII MTs*. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/article/view/3402>. Diakses pada 7 November 2016.

- Nuari, Yuda Cipta .2014 *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5950>. Diakses pada 7 November 2016.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- _____. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS, Bandung.
- _____. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS, Bandung.
- Sari, Dwita Purnama. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5138>. Diakses pada 8 November 2016.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Supriatna, Nana. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.

- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- _____. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta.
- _____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP)*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (konsep, Landasan, dan implementasinya dalam KTSP)*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Winataputra, Udin, S, dkk. 2009. *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Universitas terbuka, Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group), Jakarta.